

# PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PISA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Rondri Paundrya Esterinda<sup>1</sup>, Lestariningsih<sup>2</sup>, Soffil Widadah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Sidoarjo  
[rp.esterinda.95@gmail.com](mailto:rp.esterinda.95@gmail.com)

## Abstrak

Berpikir kreatif dibutuhkan dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam penyelesaian matematika. Kegiatan berpikir kreatif dan matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana dalam penyelesaian soal matematika, proses berpikir dibutuhkan. Siswa juga harus didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memahami masalah, menyusun rencana penelitian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah. Secara umum kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika, tanpa terkecuali. salah satu pembahasan yang menarik adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik jika ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Jenis kelamin*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Cendekia Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah 4 siswa dari X SMA Cendekia Sidoarjo yang terdiri dari 2 siswa laki-laki, 2 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RDP siswa laki laki memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. GVF siswa laki laki memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. ASI siswa perempuan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. NFA siswa berjenis kelamin perempuan hanya dapat memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, dan belum mampu memenuhi indikator fleksibilitas dan kebaruan.

**Kata kunci:** *berpikir, kreatifitas, PISA, jenis kelamin*

## Abstract

Creative thinking is needed in all aspects of life, including in mathematical solvings. Creative thinking activities and mathematics are two things that cannot be separated. Where in solving math problems, thought processes are needed. Students must also be encouraged to improve their ability to think creatively in understanding problems, formulate research plans and engage students actively in finding their own problem's solution. In general, this ability must be possessed by every student who follows mathematics learning, without exception. One interesting discussion is how students' creative thinking abilities are when viewed from gender. This research is qualitative research which aims to describe the type of *Profile of Students' Creative Thinking in Resolving PISA Questions in terms of Gender*. This research was conducted in the X<sup>th</sup> grade of Cendekia Sidoarjo Senior High School in the odd semester of the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were 4 students from X<sup>th</sup> grade of Cendekia Sidoarjo Senior High School consisting of 2 male students, 2 female students. The results showed that RDP male student were able to fulfill two indicators of creative thinking, namely fluency and flexibility, and had not been able to fulfill the indicator of originality. GVF male student were able to fulfill two indicators of creative thinking, namely fluency and flexibility. ASI Female student were able to fulfill two indicators of creative thinking, namely fluency and flexibility. NFA female student can only meet one indicator of creative thinking, namely fluency, and have not been able to meet the indicators of flexibility and originality.

**Keywords:** *thinking, creativity, PISA, gender*

## **Pendahuluan**

Berpikir kreatif dibutuhkan dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam penyelesaian matematika. Kegiatan berpikir kreatif dan matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana dalam penyelesaian soal matematika, proses berpikir dibutuhkan. Berpikir kreatif menurut Krulik, et.al (1995) berada dalam tingkatan tertinggi berpikir secara nalar yang tingkatnya di atas berpikir mengingat (*recall*). Secara umum kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika, tanpa terkecuali. Namun, salah satu pembahasan yang menarik adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik jika ditinjau dari jenis kelamin.

Setiap siswa memiliki karakteristik berbeda dengan siswa lainnya bergantung pada latar belakang keluarga ataupun faktor-faktor lain, salah satunya jenis kelamin. Diperkuat dengan penelitian Nurmitasari (2017) dengan judul Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs, pada Bangun Datar ditinjau dari Jenis Kelamin dengan hasil penelitian tingkat berpikir kreatif siswa MTs. pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin laki-laki berada pada tingkat 1 (kurang kreatif) dan Tingkat berpikir kreatif siswa MTs. pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin perempuan berada pada tingkat nol (tidak kreatif). Pada penelitian tersebut Nurmitasari menggunakan materi bangun datar, belum menggunakan soal PISA. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui profil berpikir kreatif siswa dengan menggunakan soal PISA.

*Program for International Student Assessment (PISA)* merupakan sebuah penilaian secara internasional yang diselenggarakan oleh OECD terhadap keterampilan dan kemampuan siswa usia 15 tahun (OECD, 2013; Shiel et al., 2007). Pada penilaian PISA tahun 2012, diperoleh data bahwa seluruh siswa Indonesia (98,5%) sudah mampu mencapai level 3 (NCES, 2013), tetapi masih kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA di atas level 3 (OECD, 2013). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Soal PISA level 3 soal dengan skala menengah yang mengukur kompetensi koneksi, karena dari data yang diperoleh pada penilaian PISA pada tahun 2012 seluruh siswa Indonesia masih kesulitan untuk menyelesaikan soal PISA level 3 ke atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan Soal PISA.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah empat siswa kelas X SMA Cendekia Sidoarjo semester ganjil tahun

ajaran 2018/2019. Dua siswa laki – laki dan dua siswa perempuan. Penentuan subjek pada penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru matematika dengan memperhatikan berpikir kreatif siswa dan kemampuan komunikasi yang baik.

Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data, tes tersebut menggunakan soal PISA. Wawancara dilakukan setelah tes PISA untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa. Hasil tes dan wawancara dianalisis dengan indikator berpikir kreatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Indikator Berpikir Kreatif**

<b>Komponen Berpikir Kreatif</b>	<b>Indikator</b>
<b>Kefasihan(<i>Fluency</i>)</b>	1. Menyelesaikan soal dengan lancar
<b>Fleksibilitas(<i>Flexibility</i>)</b>	1. Melibatkan kemampuan untuk melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda 2. Menggunakan berbagai strategi penyelesaian.
<b>Kebaruan(<i>Originality</i>)</b>	1. Memberikan solusi yang berbeda dalam suatu kelompok atau sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti akan menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes soal dan wawancara berkaitan dengan berpikir kreatif siswa SMA dalam menyelesaikan soal PISA. Peneliti menguraikan hasil data dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas X IPA SMA Cendekia Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebelumnya peneliti telah berkordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka dilaksanakannya penelitian. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1	7 Desember 2018	Meminta ijin Kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk melakukan penelitian di SMA Cedekia dan berkonsultasi dengan guru matematika mengenai penentuan Subjek penelitian
2	14 Desember 2018	Penelitian di kelas X IPA SMA Cendekia
3	15 Desember 2018	Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah.

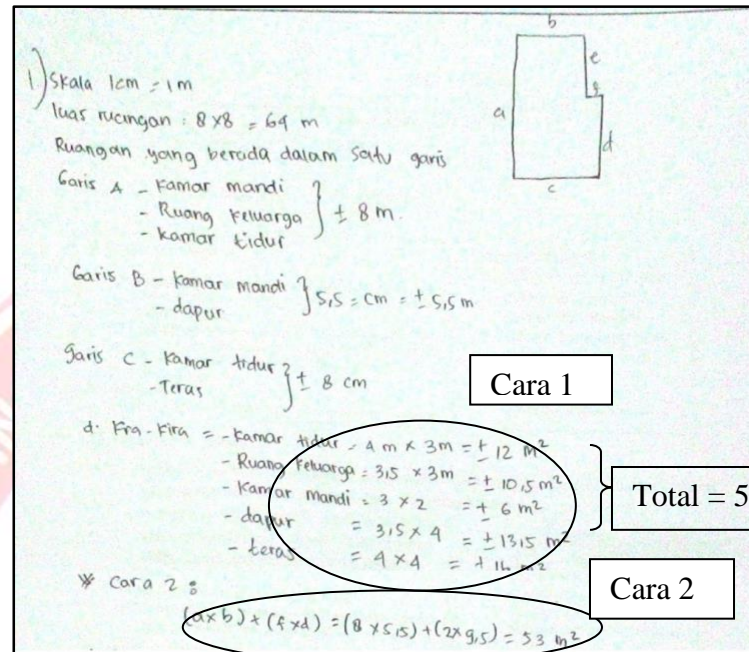
Pada bagian ini disajikan secara lengkap hasil dan analisis data penelitian tentang profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara.

Soal PISA telah diujikan kepada RDP, GVF, ASI dan NFA subjek penelitian. Jawaban dan hasil wawancara subjek digunakan untuk mendeskripsikan berpikir kreatif. Subjek

dianalisis berdasarkan 3 komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

### 1. Subjek Laki – laki (RDP)

Dalam menyelesaikan soal PISA, RDP memberikan cara penyelesaian seperti Gambar 1.



**Gambar 1 Cara RDP dalam menyelesaikan soal PISA**

Berdasarkan hasil tertulis pada Gambar 1 maka dapat diperoleh data berikut.

#### 1) Kefasihan

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa subjek RDP dapat memahami maksud soal dengan benar. Subjek RDP dapat menyelesaikan soal tes PISA dengan lancar, siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan gagasan atau ide yang dimiliki tanpa membuka buku atau bertanya kepada teman. Pada cara yang pertama subjek RDP memiliki ide mengerjakan dengan cara menghitung luas satu persatu ruangan apartemen tersebut, namun ada kesalahan yaitu RDP tidak menjumlahkan total keseluruhan luas ruangan. Cara yang kedua RDP menggunakan empat sisi untuk mencari luas apartemen tersebut. Dalam hal ini RDP menemukan ide yang lain selain dengan cara yang pertama, dan cara kedua tersebut lebih mudah. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek RDP.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal ?

RDP : Paham, Kak.

P : Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

RDP : Tidak Ada.

Dari kutipan wawancara terhadap subjek RDP, siswa terlihat mampu memahami soal dan terlihat tidak ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan

soal tersebut. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek RDP telah memenuhi indikator kefasihan dalam menyelesaikan soal PISA.

## 2) Fleksibilitas

Berdasarkan Gambar 1 subjek RDP dapat menyelesaikan tes soal PISA dengan menggunakan dua cara. Siswa mampu menyelesaikan dengan sudut pandang lebih dari satu dan menghasilkan gagasan lain. Cara yang pertama dengan menghitung luas masing masing ruangan pada apartemen tersebut dan cara yang kedua langsung menggunakan empat sisi luar apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek RDP.

P : Bagaimana kamu berpikir menggunakan cara seperti ini?

RDP : sesuai rumus matematika bangun datar bisa jadi bangun datar sesuai soal.

P : Bagaimana kamu berpikir harus menggunakan cara ini dan cara lain?

RDP : karena sesuai di soal untuk menggunakan cara yang efisien dan cepat untuk menghemat waktu,

P : Apakah kamu yakin dengan strategi penyelesaian yang kamu gunakan ini benar ?

RDP : Yakin

Dari kutipan wawancara terhadap subjek RDP, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 1 dan menunjukkan adanya dua cara yang telah dikerjakan pada lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek RDP telah memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan tes soal PISA.

## 3) Kebaruan

Berdasarkan Gambar 1 subjek RDP tidak memenuhi indikator kebaruan karena jawaban yang didapatkan oleh siswa menggunakan cara yang biasa bahkan masih umum. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek RDP.

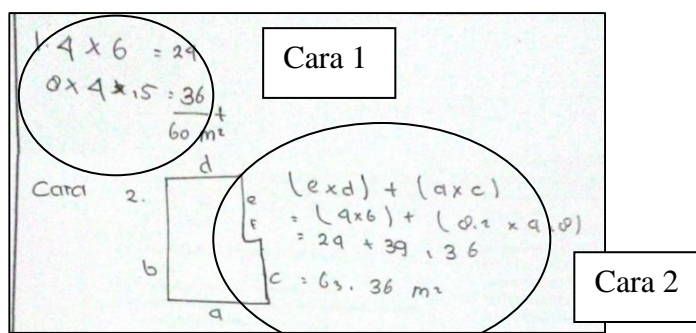
P : Dari cara penyelesaian yang telah kamu pelajari, cara yang mendekati penyelesaian soal tersebut yang mana ?

RDP : Bangun datar, sesuai dengan rumus bangun datar

Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek RDP tidak memenuhi indikator kebaruan dalam menyelesaikan tes soal PISA.

## 2. Subjek Laki – laki (GVF)

Dalam menyelesaikan soal PISA, GVF memberikan cara penyelesaian seperti Gambar berikut.



**Gambar 2 Cara GVF dalam menyelesaikan soal PISA**

Berdasarkan hasil tertulis pada Gambar 2 maka dapat diperoleh data berikut.

1) Kefasihan

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa subjek GVF dapat memahami maksud soal dengan benar. Subjek GVF dapat menyelesaikan soal tes PISA dengan lancar, siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan gagasan atau ide yang dimiliki tanpa membuka buku atau bertanya kepada teman. Cara yang digunakan subjek GVF adalah menggunakan empat sisi untuk mencari luas apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek GVF.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal ?

GVF : Paham, Kak.

P : Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

GVF : Tidak Ada, biasa aja.

Dari kutipan wawancara terhadap subjek RDP, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 2 dan siswa terlihat mampu memahami soal dan terlihat tidak ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek GVF telah memenuhi indikator kefasihan dalam menyelesaikan soal PISA.

2) Fleksibilitas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa subjek GVF dapat menyelesaikan tes soal PISA dengan menggunakan dua cara. Namun kedua cara tersebut hampir sama karena menggunakan empat sisi luar apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek GVF.

P : Bagaimana kamu berpikir menggunakan cara seperti ini,?

GVF : inikan soalnya tentang bangun datar, tinggal nyari rumus bangun datar apa.

P : Apakah kamu yakin dengan strategi penyelesaian yang kamu gunakan ini benar ?

GVF : Yakin

Dari kutipan wawancara terhadap subjek GVF, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 2 dan menunjukkan adanya dua cara yang telah

dikerjakan pada lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek GVF telah memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan tes soal PISA.

### 3) Kebaruan

Berdasarkan 2 subjek GVF tidak memenuhi indikator kebaruan karena jawaban yang didapatkan oleh siswa menggunakan cara yang biasa bahkan masih umum. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan penelititerhadap subjek GVF.

P : Dari cara penyelesaian yang telah kamu pelajari, cara yang mendekati penyelesaian soal tersebut yang mana ?

GVF : Bangun datar, sesuai pemikiran sendiri dengan menggunakan rumus bangun datar

Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek GVF tidak memenuhi indikator kebaruan dalam menyelesaikan tes soal PISA.

### 3. Subjek Perempuan (ASI)

Dalam menyelesaikan soal PISA, ASI memberikan cara penyelesaian seperti Gambar berikut.

The image shows a student's handwritten solution for a PISA problem. It includes two diagrams of a square with side length 8.7 cm and a smaller square with side length 2.4 cm cut out from one corner. The dimensions of the remaining shape are labeled as a, b, c, d, e, and f.

**Cara 1**

$d = 8,2 \text{ cm}$   
 $b = 8,7 \text{ cm}$   
 $c = 4,8 \text{ cm}$   
 $d = 6 \text{ cm}$   
 $e = 4 \text{ cm}$   
 $f = 2 \text{ cm}$

$(\text{garis } a \times \text{ garis } b) - (\text{garis } e \times \text{ garis } f) :$   
 $(8,2 \times 8,7) - (4 \times 2) = 71,34 - 8 = 63,34$   
 Jadi, luas Apartemen  $\pm 63,34 \text{ m}^2$

**Cara 2**

$(\text{garis } e \times \text{ garis } d) + (\text{garis } a \times \text{ garis } b)$   
 $= (4 \times 6) + (8,2 \times 4,8)$   
 $= 24 + 39,36$   
 $= 63,36$   
 Jadi, luas Apartemen  $\pm 63,36 \text{ m}^2$

**Gambar 3 Cara ASI dalam menyelesaikan soal PISA**

Berdasarkan hasil tertulis pada Gambar 3 maka dapat diperoleh data berikut.

#### 1) Kefasihan

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa subjek ASI dapat memahami maksud soal dengan benar, siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan gagasan atau ide yang dimiliki tanpa membuka buku atau bertanya kepada teman. Subjek ASI dapat

menyelesaikan soal tes PISA dengan lancar. Cara yang digunakan subjek ASI adalah menggunakan empat sisi untuk mencari luas apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek ASI.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal ?

ASI : Paham, Kak.

P : Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

ASI : Lumayan, soalnya perlu dipahami dulu

Dari kutipan wawancara terhadap subjek ASI, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 3 dan siswa terlihat mampu memahami soal dan terlihat tidak ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek ASI telah memenuhi indikator kefasihan dalam menyelesaikan soal PISA.

## 2) Fleksibilitas

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa subjek ASI dapat menyelesaikan tes soal PISA dengan menggunakan dua cara. Namun kedua cara tersebut hampir sama karena menggunakan empat sisi luar apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek ASI.

P : Apakah ada cara yang lain selain yang kamu tuliskan?

ASI : mungkin ada, cuman pemikiran saya terbatas, kak.

P : Bagaimana kamu berpikir menggunakan cara seperti ini?

ASI : disinikan ada enam sisi disuruh minta empat yaudah tinggal hitung satu-satu..

P : Apakah kamu yakin dengan strategi penyelesaian yang kamu gunakan ini benar ?

ASI : Yakin

Dari kutipan wawancara terhadap subjek ASI, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 3 dan menunjukkan adanya dua cara yang telah dikerjakan pada lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek ASI telah memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan tes soal PISA.

## 3) Kebaruan

Berdasarkan Gambar 3 subjek ASI tidak memenuhi indikator kebaruan karena jawaban yang didapatkan oleh siswa menggunakan cara yang biasa bahkan masih umum. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek ASI.

P : Dari cara penyelesaian yang telah kamu pelajari, cara yang mendekati penyelesaian soal tersebut yang mana ?

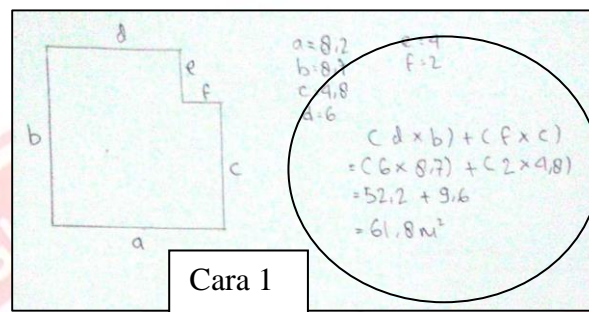
ASI : Matematika bangun datar



Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek ASI tidak memenuhi indikator kebaruan dalam menyelesaikan tes soal PISA.

#### 4. Subjek Perempuan (NFA)

Dalam menyelesaikan soal PISA, NFA memberikan cara penyelesaian seperti Gambar berikut.



**Gambar 4 Cara NFA dalam menyelesaikan soal PISA**

Berdasarkan hasil tertulis pada Gambar 4 maka dapat diperoleh data berikut.

##### 1) Kefasihan

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa subjek NFA dapat memahami maksud soal dengan benar. Subjek NFA dapat menyelesaikan soal tes PISA dengan lancar. Siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan gagasan atau ide yang dimiliki tanpa membuka buku atau bertanya kepada teman. Cara yang digunakan subjek NFA adalah menggunakan empat sisi untuk mencari luas apartemen tersebut. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek NFA.

P : Apakah kamu paham dengan maksud soal ?

NFA : Paham, Kak.

P : Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

NFA : Lumayan, soalnya ini ada beberapa sisi . saya bingungnya dari empat itu yang mana.

Dari kutipan wawancara terhadap subjek NFA, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 4 dan siswa terlihat mampu memahami soal dan terlihat tidak ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek NFA telah memenuhi indikator kefasihan dalam menyelesaikan soal PISA.

##### 2) Fleksibilitas

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa subjek NFA dapat menyelesaikan tes soal PISA dengan hanya menggunakan satu cara. Siswa belum dapat menyelesaikan dengan sudut pandang lebih dari satu cara dan belum menghasilkan

gagasan lain yang tidak seragam. Berikut adalah cuplikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek NFA.

P : Apakah ada cara yang lain selain yang kamu tuliskan?

NFA : pasti ada, tapi saya pahamnya yang ini.

P : Bagaimana kamu berpikir menggunakan cara seperti ini?

NFA : karena ini kan gambarnya pakai bangun datar jadi ya menggunakan rumus bangun datar.

P : Apakah kamu yakin dengan strategi penyelesaian yang kamu gunakan ini benar ?

NFA : Yakin

Dari kutipan wawancara terhadap subjek NFA, siswa terlihat mampu menjelaskan jawaban pada Gambar 4 namun belum dapat menyelesaikan dengan sudut pandang lebih dari satu cara dan belum menghasilkan gagasan lain yang tidak seragam. Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek NFA belum memenuhi indikator fleksibilitas dalam menyelesaikan tes soal PISA.

### 3) Kebaruan

Berdasarkan 4 subjek NFA tidak memenuhi indikator kebaruan karena jawaban yang didapatkan oleh siswa menggunakan cara yang biasa bahkan masih umum. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek NFA.

P : Dari cara penyelesaian yang telah kamu pelajari, cara yang mendekati penyelesaian soal tersebut yang mana ?

NFA : Matematika bangun datar

Berdasarkan hasil tes soal PISA dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek NFA tidak memenuhi indikator kebaruan dalam menyelesaikan tes soal PISA.

Berdasarkan analisis data hasil tes soal PISA dan wawancara profil berpikir kreatif berdasarkan jenis kelamin penelitian ini dijelaskan sebagai berikut berdasarkan indikator berpikir kreatif.

#### 1. Berpikir Kreatif subjek RDP

Pada subjek RDP hampir semua indikator memenuhi, hanya ada satu indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh RDP. RDP siswa laki laki memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek tersebut memenuhi dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

## 2. Berpikir Kreatif subjek GVF

Pada subjek GVF hampir semua indikator memenuhi, pada soal PISA hanya ada satu indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh GFV yaitu kebaruan. GVF siswa laki laki memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek tersebut memenuhi dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

## 3. Berpikir Kreatif subjek ASI

Pada subjek ASI hampir semua indikator memenuhi, pada soal PISA hanya ada satu indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh ASI yaitu kebaruan. ASI siswa perempuan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek tersebut memenuhi dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

## 4. Berpikir Kreatif subjek NFA

Pada subjek NFA hanya memenuhi satu indikator, pada soal PISA hanya ada satu indikator yang dapat dipenuhi oleh NFA yaitu kefasihan Hal ini dapat dilihat dari hasil tes serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek tersebut hanya memenuhi satu komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari keempat subjek, berikut merupakan tabel hasil penelitian untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui hasil analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari jenis kelamin.

**Tabel 2 Hasil Analisis Berpikir Kreatif**

Subjek	Indikator		
	1	2	3
<b>RDP</b>	√	√	-
<b>GVF</b>	√	√	-
<b>ASI</b>	√	√	-
<b>NFA</b>	√	-	-

Keterangan:

Indikator 1 : Kefasihan

Indikator 2 : Fleksibilitas

Indikator 3 : Kebaruan

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah didapat diambil kesimpulan tentang profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari jenis kelamin sebagai berikut:

1. Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki

Siswa berjenis kelamin laki - laki mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas, dan belum mampu memenuhi indikator kebaruan.

2. Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

Siswa berjenis kelamin perempuan hanya dapat memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, dan belum mampu memenuhi indikator fleksibilitas dan kebaruan.

## Referensi

- Defitriani, E (2014). *Profil Berpikir Kreatif Siswa Kelas Akselerasi dalam Memecahkan Masalah Matematika Terbuka*. JMP : Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hal. 65 – 76.
- Fauziah, et al. (2013) *Proses Berpikir kreatif siswa Kelas X dalam Memecahkan masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Solusi 1.1: 1-16.
- Hassoubah, Z. (2008). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Johar, R. (2012). *Penilaian PISA untuk Meningkatkan Literasi Matematika dan Kaitannya dengan PMRI*. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika, FKIP Unsyiah, 14 Desember 2012.
- Komarudin, D. (2011). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. *Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1): 278-287
- Krulik, et al. (1995). *Problem Solving: A Handbook for Elementary School Teachers*. Needham heights, Massachusetts: Allyn & Bacon.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- OECD. (2016). *PISA 2015 Mathematics Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Siswono. T.Y.E. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press
- Sri, S.(2013). *Profil berpikir kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan masalah tipe investigasi matemati ditinjau dari perbedaan gender*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2013.